

Kampung Tematik Ciharasas: Model Pemberdayaan Berkelanjutan melalui Agro Eduwisata Organik

Desi Nadila Nuraida¹, Meli Fauziah²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, desinadila2412@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, melifauziah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengembangan kampung tematik berbasis agro eduwisata organik menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan ekologi secara berkelanjutan. Kampung Tematik Ciharasas di Kelurahan Mulyaharja, Bogor Selatan, merupakan contoh keberhasilan pendekatan ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan eduwisata pertanian organik. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat secara aktif terlibat dalam seluruh proses pengembangan, mulai dari pertanian organik, penyediaan layanan wisata edukatif, hingga pemasaran produk lokal. Inisiatif ini berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan warga, penguatan solidaritas sosial, serta kesadaran ekologis masyarakat. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan modal, pengelolaan wisata yang belum optimal, dan ancaman alih fungsi lahan masih perlu diatasi. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan kelembagaan, digitalisasi promosi, dan kolaborasi lintas sektor. Kampung Ciharasas dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi lokal dan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, agro eduwisata, kampung tematik, pertanian organik, pembangunan berkelanjutan

Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu proses pembekalan ilmu, keahlian, keterampilan agar masyarakat dapat berdaya dan mandiri. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan konsep pembangunan yang mencerminkan paradigma baru yang berpusat pada manusia (*people-centered*), partisipatif (*participatory*), memberdayakan (*empowering*), dan berkelanjutan (*sustainable*) (Robert Chambers, 1995).

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan penting dalam pembangunan berbasis partisipasi yang menekankan pada penguatan kapasitas lokal dan kemandirian warga. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial serta pelestarian lingkungan. Salah satu bentuk inovatif dari pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan kampung tematik berbasis agro eduwisata organik, sebagaimana yang diterapkan di Kampung Ciharasas, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan.

Kampung Tematik Ciharasas muncul sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat akan ruang hidup yang produktif, ekologis, dan berdaya saing secara sosial-ekonomi. Dengan memanfaatkan potensi pertanian organik, keunikan lanskap lokal, serta keterlibatan aktif warga dalam pengelolaan wisata edukatif, kampung ini mampu membangun identitas kolektif yang berakar pada nilai-nilai lokal. Program ini tidak hanya menghadirkan ruang wisata yang atraktif, tetapi juga menjadi wahana belajar tentang pertanian sehat, pengelolaan lingkungan, dan kearifan lokal.

Fenomena ini menarik untuk dikaji karena mampu memadukan tiga dimensi utama pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui keterlibatan langsung masyarakat sebagai pelaku utama. Lebih jauh, Kampung Tematik Ciharasas menunjukkan bagaimana kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan perguruan tinggi dapat melahirkan praktik

pemberdayaan yang kontekstual dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana model pemberdayaan di Kampung Ciharasas dapat menjadi contoh nyata transformasi sosial berbasis potensi lokal.

Tinjauan Pustaka

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan pendekatan agro eduwisata telah menjadi topik krusial dalam berbagai kajian pembangunan partisipatif. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pengembangan kampung tematik memiliki potensi besar dalam mendongkrak transformasi masyarakat ke arah yang lebih berdaya dan mandiri.

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan argowisata telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Yaitu, dalam penelitian pertama yang diteliti oleh Nabilah dan Muhtadi (2021), di kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas mengungkap peran strategis kelompok tani dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks agro eduwisata organik, pemberdayaan ini melibatkan pelatihan pertanian organik, manajemen wisata, dan pemasaran produk lokal. Peran pada Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan lingkungan di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas, menunjukkan bahwa keterlibatan aktif kelompok tani dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Temuan mereka menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh kehadiran program, tetapi juga oleh kapasitas kelembagaan dan partisipatif warga (Nabilah & Muhtadi, 2021).

Sementara itu, dalam penelitian kedua tentang pelatihan sanitasi dan higiene di Argo Edu Wisafa Mulyaharja yang menyoroti pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung keberlanjutan wisata berbasis pertanian. Pelatihan yang diberikan pun tidak hanya meningkatkan standar kebersihan dalam produksi beras organik, tetapi juga memperkuat citra destinasi sebagai tempat wisata edukatif yang sehat dan profesional (Amgarmasig et al. 2025).

Selanjutnya, penelitian oleh Rukmana, Sujana, dan Badar (2024) di Kampung Tematik Runway, Kabupaten Tangerang, memberikan contoh inovasi pertanian berbasis komunitas melalui budidaya melon dan ulat maggot. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya terletak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada keberhasilan membangun jaringan sosial, dukungan antarwarga, dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan.

Kampung tematik merupakan pendekatan pembangunan berbasis potensi lokal yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Mengembangkan model pemberdayaan masyarakat di Kampung Tematik Mulyaharja, Bogor, berbasis pendampingan perguruan tinggi, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan institusi pendidikan dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian komunitas (Wibowo et al. 2023).

Penelitian kelima yang bertepatan di Semarang, Penelitian pemberdayaan Karang Taruna dalam pembuatan e-katalog kampung tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi promosi kampung tematik tidak hanya memperluas akses pasar, tetapi juga meningkatkan partisipasi generasi muda dalam proses pemberdayaan. Pendekatan ini relevan dalam era digital yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pengembangan kampung tematik (Hasan Basori et al., 2021).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengembangan agro eduwisata dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar. Mengembangkan areal agro eduwisata pertanian terpadu berbasis WebGIS di Desa Kutaliman, yang memungkinkan pemetaan potensi lahan dan perencanaan pengembangan wisata secara lebih akurat (Hanifa et al. 2024).

Hal yang tak kalah penting dalam proses penelitian ini yaitu teori pemberdayaan (*empowerment theory*) yang menekankan akan pentingnya daya kontrol dan partisipasi masyarakat dalam proses sosial yang berdampak terhadap kehidupan mereka. Pemberdayaan tidak hanya mencakup transfer keterampilan, tetapi juga peningkatan kesadaran kritis dan kemampuan membuat keputusan mandiri (Rappaport, 1987). Selanjutnya teori konstruksi Sosial dari (Berger & Luckmann, 1966), dapat digunakan dalam memahami konsep “kampung tematik”, “ekowisata” dan “pemberdayaan” dimaknai bersama oleh masyarakat, pemerintah, dan aktor luar lainnya. Realitas Sosial tentang pemberdayaan bukanlah sesuatu yang netral, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial, simbol, dan praktik sehari-hari

Sedangkan dari kacamata pembangunan, pendekatan ini juga dapat dianalisis melalui teori pembangunan partisipatif (*participatory development theory*) yang menekankan bahwa masyarakat harus menjadi subjek pembangunan. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memungkinkan masyarakat “yang paling miskin dan terpinggirkan” untuk berbicara dan berperan dalam menentukan masa depan mereka (Chambers, 1995).

Metode

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada deskripsi suatu fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia (Creswell, 2014).

Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang berlangsung di Kampung Tematik Ciharasas melalui pengembangan agro eduwisata organik. Pendekatan kualitatif memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara utuh, kontekstual, dan mendalam berdasarkan pengalaman langsung para pelaku di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi online, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan pegawai agro eduwisata via *video call*. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumentasi kegiatan, serta studi pustaka dari berbagai sumber relevan mengenai pemberdayaan masyarakat, agrowisata, dan pembangunan berkelanjutan.

Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan pengamatan lapangan langsung, guna memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan dinamika yang terjadi di Kampung Ciharasas. Dengan metode ini, diharapkan artikel dapat menyajikan gambaran yang akurat dan reflektif mengenai model pemberdayaan yang dijalankan serta dampaknya terhadap masyarakat lokal (Salsabila et al., 2023).

Hasil Kegiatan

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, pegawai Agro Edu Wisata, observasi virtual, dan dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses pemberdayaan masyarakat di Kmapung

Tematik Ciharashas. Proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, termasuk kelompok tani, pemuda, ibu rumah tangga, dan perangkat kelurahan.

Masyarakat tidak hanya terlibat sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai pemngambil keputusan dalam pengelolaan kampung. Kegiatan utama yang dikembangkan antara lain budidaya padi dan sayuran organik, pengelolaan lahan edukatif, pelatihan sanitasi dan higiene, pemanduan wisata edukatif, serta promosi digital melalui media sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut turut memperkuat solidaritas sosial dan memperluas peluang ekonomi bagi warga.

Partisipasi aktif masyarakat juga mendorong munculnya inovasi lokal, seperti pengolahan limbah organik menjadi kompos, pelabelan produk pertanian berbasis lokalitas, serta pembentukan kelompok kerja tematik. Selain itu, keberadaan dukungan dan perguruan tinggi dan pemerintah daerah memperkuat kapasitas kelembagaan serta memperluas akses jejaring sosial ekonomi.

Pelaksanaan kegiatan praktikum keahlian di Kampung Tematik Ciharashas dilaksanakan melalui pendekatan antara mahasiswa, masyarakat, dan mitra instansi lokal. Kegiatan ini dimulai dengan observasi partisipatif yang bertujuan untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan ekologis di lingkungan kampung. Dalam tahap ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus partisipan yang secara aktif ikut terlibat dalam proses kegiatan pemberdayaan berbasis agro eduwisata organik.

Temuan utama dari hasil praktik menunjukkan bahwa pendekatan agro eduwisata organik yang dikembangkan di Kampung Tematik Ciharashas efektif dalam meningkatkan kesejahteraan warga, memperkuat kohesi sosial, dan menumbuhkan kesadaran lingkungan. Mahasiswa mencatat adanya peningkatan partisipasi warga, khususnya perempuan dan pemuda, dalam kegiatan pertanian dan wisata edukatif. Selain itu, kolaborasi yang terjalin antara masyarakat, perguruan tinggi, dan pemerintah setempat menciptakan ekosistem pemberdayaan yang saling menguatkan.

Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat, kelompok tani, dan pengelola wisata, serta dokumentasi kegiatan, ditemukan bahwa model pemberdayaan masyarakat di Kampung Tematik Ciharashas telah berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Masyarakat setempat berinisiatif membentuk kelompok tani organik, yang kemudian berkembang menjadi pengelola agro eduwisata berbasis komunitas (Anggarkasih et al., 2025).

Kegiatan utama yang dikembangkan antara lain, budidaya sayuran dan padi organik, pengelolaan lahan edukasi pertanian, pemanduan wisata edukatif untuk pelajar dan masyarakat, workshop pertanian alami dan produk turunan (misalnya kompos, olahan hasil tani), dan penyediaan homestay bagi wisatawan edukatif.

Peran aktif masyarakat, khususnya pemuda dan ibu rumah tangga, sangat menonjol dalam operasional harian dan promosi kampung. Selain itu, dukungan dari Pemerintah Kota Bogor dan mitra perguruan tinggi turut memperkuat kapasitas dan jaringan kerja kampung ini.

Pembahasan

1. Penerapan Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Tematik Ciharashas

Kampung Tematik Ciharashas di Kelurahan Mulyaharja, Bogor Selatan, merupakan salah satu contoh nyata pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang dilakukan secara

partisipatif dan berkelanjutan. Dalam proses pengembangannya, masyarakat dilibatkan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan wisata berbasis pertanian organik. Mereka tidak hanya menjadi objek pembangunan, melainkan juga aktor utama dalam mengelola potensi lingkungan, budaya, dan pengetahuan lokal yang mereka miliki (Setiawan & Batubara, 2022).

Model pemberdayaan yang diterapkan berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, penyuluhan pertanian organik, serta manajemen wisata sederhana. Proses ini menciptakan ruang belajar bersama bagi masyarakat dalam membangun rasa kepemilikan terhadap program dan meningkatkan kesadaran ekologis. Pendekatan ini mencerminkan prinsip-prinsip *community-based development* (CBD), yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya mereka sendiri (Adi et al., 2025).

2. Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

Pengembangan agro eduwisata organik memberikan dampak multidimensional terhadap masyarakat Ciharasas. Dari sisi ekonomi, keberadaan wisata berbasis pertanian membuka peluang usaha baru seperti homestay, kuliner lokal, penjualan hasil tani organik, hingga jasa pemandu wisata. Beberapa kelompok masyarakat, termasuk ibu rumah tangga dan pemuda, turut terlibat dalam berbagai unit usaha yang terbentuk secara kolektif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi ekonomi masyarakat sekaligus diversifikasi sumber pendapatan (Tsani et al., 2021).

Secara sosial, kegiatan ini berhasil memperkuat kohesi sosial dan kerja sama antarwarga. Masyarakat membangun solidaritas melalui kegiatan gotong royong, pengelolaan kebun edukatif, dan promosi bersama terhadap kampung tematik. Selain itu, pelibatan generasi muda dalam proses ini menjadi strategi penting untuk mentransfer nilai-nilai kearifan lokal dan menjaga kesinambungan komunitas.

Di sisi lingkungan, pengembangan pertanian organik menjadi langkah penting dalam menjaga ekosistem lokal dari ancaman kerusakan akibat penggunaan bahan kimia pertanian. Edukasi mengenai pola tanam ramah lingkungan, daur ulang sampah, serta konservasi air telah diterapkan secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini mencerminkan adanya perubahan kesadaran ekologis sebagai hasil dari proses pemberdayaan yang terintegrasi (Rukmana et al., 2024).

3. Tantangan dan Peluang Keberlanjutan

Meski menunjukkan hasil yang menjanjikan, pemberdayaan melalui agro eduwisata di Kampung Ciharasas tetap menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa hambatan yang muncul antara lain keterbatasan modal usaha, kapasitas manajemen wisata yang masih berkembang, dan ancaman alih fungsi lahan. Selain itu, ketergantungan terhadap dukungan eksternal juga menjadi persoalan yang perlu diantisipasi untuk menjaga kemandirian program.

Namun demikian, peluang pengembangan ke depan sangat terbuka lebar. Dukungan pemerintah kota Bogor terhadap pengembangan wisata tematik, minat masyarakat urban terhadap ekowisata, serta potensi kolaborasi dengan perguruan tinggi dan pelaku industri kreatif menjadi modal penting bagi keberlanjutan. Digitalisasi promosi dan penguatan kelembagaan lokal juga menjadi strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya saing kampung tematik ini di tingkat regional maupun nasional.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Kampung Tematik Ciharasas di Kelurahan Mulyaharja, Bogor Selatan, menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan ekologi melalui pendekatan agro eduwisata organik. Proses

pemberdayaan tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi warga, tetapi juga memperkuat kesadaran ekologis dan partisipasi sosial yang inklusif.

Keberhasilan ini tampak dalam penguatan kelompok tani, peningkatan pendapatan melalui diversifikasi usaha, serta terciptanya interaksi edukatif antara masyarakat lokal dan wisatawan. Kampung ini menjadi contoh konkret bagaimana potensi lokal dapat diolah menjadi kekuatan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan ketika didukung oleh partisipasi masyarakat, pendampingan yang tepat, dan sinergi antar aktor pembangunan.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses pasar, fluktuasi wisatawan, dan ancaman alih fungsi lahan. Oleh karena itu, strategi keberlanjutan ke depan perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas digital, perluasan jejaring kemitraan, dan penguatan kelembagaan lokal.

Kampung Tematik Ciharasas membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan sekadar program bantuan, tetapi sebuah proses pembelajaran sosial yang berkelanjutan. Keberhasilan ini dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, dengan penyesuaian konteks dan kebutuhan lokal.

Diperlukan keterlibatan aktif semua pihak pemerintah, perguruan tinggi, LSM, hingga sektor swasta untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan daya tahan sosial masyarakat. Kampung ini bukan hanya ruang wisata, tetapi juga laboratorium hidup bagi praktik pembangunan partisipatif yang berbasis kearifan lokal dan ramah lingkungan.

Saran yang diberikan yaitu berupa pencarian investor modal, fasilitas jalan dan pengembangan mediator pendukung untuk pemasaran yang lebih luas jangkauannya, menjalin hubungan kerja sama dengan media partner untuk membantu dalam promosi, serta dukungan pemerintah yang tiada habisnya.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ini, dan tidak henti henti nya memberikan semangat serta arahan kepada penulis. Terutama kepada dosen pembimbing akademik saya yaitu Ibu Meli Fauziah S.PD., MA. Yang telah mengarahkan serta membimbing saya dalam mengerjakan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak akan bisa rampung tanpa adanya dukungan penuh dari orang-orang yang terlibat. Dengan adanya dukungan dan arahan yang diberikan mampu membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

Saya juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Ibu Elas Sulastri selaku salah satu pegawai di Argo Wisata Kampung Tematik Ciharasas yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan, dan waktunya selama tahapan wawancara informan. Dan juga kepada ibu Wida Hendrayani selaku warga yang pernah mengunjungi tempat Argo wisata Kampung Tematik Ciharasas, saya ucapkan terima kasih atas ketersediaannya menjadi narasumber saya. Semoga hasil praktikum ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kampung tematik dan praktik pemberdayaan di wilayah lainnya.

Referensi

- Adi, T. P., Sulistyantara, B., & Soekmadi, R. (2025). Analisis Keberlanjutan Pariwisata di Kampung Tematik Mulyharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 23(1), 152–158. <https://doi.org/10.14710/jil.23.1.152-158>.
- Anggarkasih, M. G., Fatimah, A. I. F., Hastati, D. Y., Febrinda, A. E., Adzkiya, M. A. Z., Mariyani, N., Trianawati, Mrr. L., Sarastani, D., Hapsari, R. D., Suhaima, N. R., Fajri, A. I., Salshabila, L. P.,

- Madania, K. F., & Fidella, A. (2025). Pelatihan Sanitasi dan Higiene pada Karyawan Produksi Beras Organik di Agro Edu Wisata Organik Mulyaharja, Bogor. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 806–812. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i3.8600>.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Anchor Books.
- Chambers, R. (1995). *PRA: Participatory Rural Appraisal – Memahami Desa Secara Partisipatif*. LP3ES.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hasan Basori, M., Albab, C. U., Rosalia, N., & Aliya, F. N. (2021). *Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pembuatan E-Katalog Kampung Tematik Kota Semarang*. 03, 1.
- Nabilah, N., & Muhtadi. (2021). Peran Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Lingkungan Melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharahas (Studi Kasus Kelurahan Mulyaraja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14, 153–175.
- Rappaport, J. (1987). Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121–148. <https://doi.org/10.1007/BF00919275>.
- Rukmana, M. T., Sujana, N., & Badar, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kampung Tematik Runway pada Budidaya Melon dan Ulat Maggot di Desa Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 532–542.
- Salsabila, A. A., Sari, A. D. A., Kusumawati, B., Atasa, D., Yuliati, N., Suryani, D., & Ardiansyah, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Agroeduwisata di Mulyaharja, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 361–366. https://jurnalfkp.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Setiawan, A. S., & Batubara, R. P. (2022). Penerapan Prinsip Ekowisata di Situ Gede sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Kota Bogor. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(2), 45. <https://doi.org/10.37253/altasia.v4i2.6758>.
- Salsabila, A. A., Sari, A. D. A., Kusumawati, B., Atasa, D., Yuliati, N., Suryani, D., & Ardiansyah, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Agroeduwisata di Mulyaharja, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 361–366. https://jurnalfkp.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index.
- Setiawan, A. S., & Batubara, R. P. (2022). Penerapan Prinsip Ekowisata di Situ Gede sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Kota Bogor. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(2), 45. <https://doi.org/10.37253/altasia.v4i2.6758>.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Tsani, A., Rini, N. K., & Setiawan, I. R. (2021). Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani Sebagai Penggerak Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Eduwisata Hanjeli Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 9(2), 165. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v9i2.310>.
-